

**EFEKTIVITAS METODE SUMBANG SARAN (*BRAIN STORMING*)  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
NASKAH DRAMA SISWA KELAS IX SMP 2 LILIRILAU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
Oleh

**RIAN ADRIANSYAH**

**10533771314**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**UNIVERSITAS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  

---

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : RIAN ARDIANSYAH  
NIM : 10533771314  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Sumbang Saran (*Brain Storming*)  
terhadap Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim pengujian adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Rian Ardiansyah**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUANDAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Sayang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : RIAN ARDIANSYAH  
NIM : 10533771314  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**Rian Ardiansya**



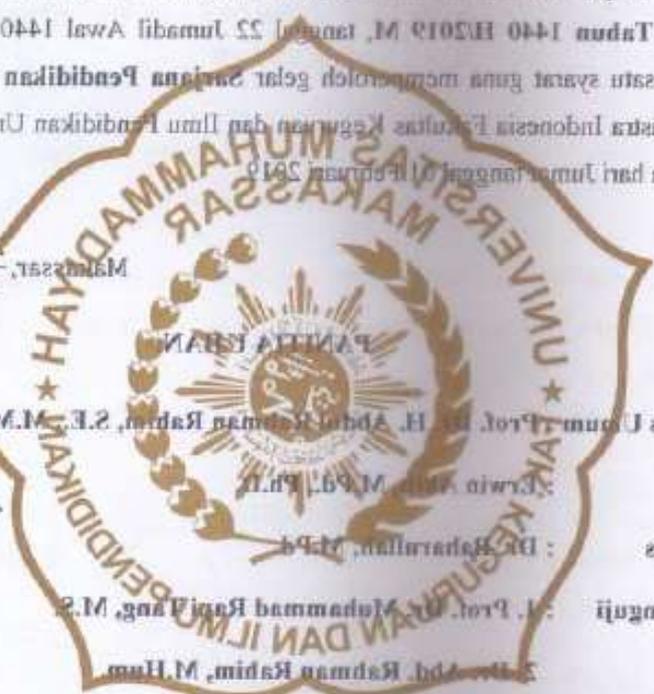
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama RIAN ARDIANSYAH, NIM 10533 7713 14 diterima dan disahkan oleh  
jika Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar  
018 Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H \ 28 Januari 2019 M,  
adalah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan  
di Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019

Makassar, 01 Februari 2019 M  
25 Jumadil Awal 1440 H

*(Handwritten signatures and names)*  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



- 1. Prof. Dr. Muhammad Rafiq Falaq, M.Pd.
- 2. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum
- 3. Dr. Siti Aida Aziz, M.Pd.
- 4. Dr. Hasinda, S.Pd., M.Pd.

Ditahkan Oleh :  
Dekan Fkip Universitas Muhammadiyah Makassar



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **RIAN ARDIANSYAH**, NIM 10533 7713 14 diterima dan disetujui oleh  
Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 16 Juni 2019 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Bahasa dan Sastra Indonesia** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2019.

- 16 Juni 2019  
Makassar, 01
- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
  2. Ketua : Erwin Agus, M.Pd., Ph.D.
  3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
  4. Dosen Penguji : 1. Prof. Dr. Muhammad Rapi Yang, M.S.  
2. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.  
3. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.  
4. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

## MOTO

**KESUKSESAN BUKAN BERASAL DARI ORANG LAIN MELAINKAN  
DARI USAHAMU SENDIRI**

## PERSEMBAHAN

*Kuperuntukkan karya ini kepada :*

*Ibunda dan Ayah anda serta saudara-saudaraku tercinta Atas doa dan pengorbanan mereka yang tulus demi kesuksesan penulis. Merekalah yang telah membantuku mewujudkan impianku jadi kenyataan Serta meraih cita-cita dan kebahagiaan semoga jasa-jasa mereka mendapat imbalan*

*Disisi Allah Swt. AminYaRabbal Alamin Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb*

*Alhamdullillahirabbil'alamiin...*

## ABSTRAK

**Rian Ardiansyah.**Efektivitas Metode Sumbang Saran (*Brain Storming*) terhadap Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi ekperimen* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode sumbang Saran (*Brain Storming*) terhadap kemampuan siswa menulis naskah drama. Subjek penelitian ini adalah kelas IX SMP 1 Lilirilau yang berjumlah 21 orang yang melewati tahap pretest *dan postest*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yakni tes akhir serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data bahwat  $t_{hitung}$  sebesar 7,241 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.724. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , yaitu  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $1.724 < 7.241$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf kepercayaan 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar kelas kontrol dengan rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen, dimana terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Dengan demikian maka, penggunaan metode *Brainstorming* memberikan terhadap pengaruh kemampuan menulis drama pada siswa kelas IX SMP 2 Lilirilau.

**Kata kunci:** Metode Sumbang Saran (*Brain Storming*), menulis naskah drama.

## KATA PENGANTAR



*“AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh”*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wataala yang mahamendengar lagi maha melihat atas segala limpah anrahmat, taufiq, dan karunia-Nya serta kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini. Skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode Sumbang Saran (*Brain Storming*) terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas IX SMP 2 Lilirilau”** dirampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu. Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terimakasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah menjadi pelita bagi kehidupan penulis dan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada saudara-saudarku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan dorongan, nasihat, dan selalu menemaniku dengan candanya, Kepada selaku pembimbing I **DR. ST. Aida Azis. M. Pd** dan **Abdan Syakur, S. Pd., M. Pd**, pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada; (1) DR. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, selaku Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Ketua Prodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besanya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP 2 Lilirilau, beserta Guru-gurunya yang telah menerima dan member kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP 2 Lilirilau, terkhusus untuk sahabatku serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari yang Maha Adil. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan amalan yang setimpal. Semoga hal yang penulis perbuat dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia utamanya pengajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan semoga bernilai ibadah disisi-Nya. Amien.

*Billahi fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat*

*WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Makassar, Agustus 2018

Penulis

Rian Ardiansyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian Relevan .....	10
2. Metode .....	12

3. Metode Braingstorming .....	14
4. Keterampilan Menulis .....	19
5. Menulis Naskah Drama .....	22
6. Jenis-jenis Drama .....	28
B. Kerangka Pikir .....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	35
B. Populasi dan sampel.....	36
C. Definisi Operasional Variabel .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Statistik Deskriptif.....	46
2. Statistik Uji t .....	46
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi tahap <i>pretest</i> .....	39
Tabel 4.1.Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar pretest .....	43
Tabel 4.3 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi tahap <i>posttest</i> .....	44
Tabel 4.4.Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar pretest .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	32
.....	.....
Gambar 3.1 Tabel Rancangan Penelitian .....	34
.....	.....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat dalam segala aktivitas, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Komunikasi tersebut sangat erat hubungannya karena saling berkaitan dalam bahasa. Pada dasarnya fungsi dari tulisan adalah komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2012: 1). Tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran, ide, informasi, gagasan, masalah serta kejadian.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah karena menulis memudahkan dan membantu siswa untuk berpikir kritis dan logis. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Menurut Tarigan (2012:1) “menulis merupakan satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif.” Dari pengertian tersebut, menulis berarti keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis sehingga menghasilkan sebuah karya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

”(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan. (2) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (3) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial”.

Salah satu tujuan berbahasa adalah berbahasa tulis, yaitu sebuah aktivitas menyumbangkan suatu kecerdasan, pengalaman, serta perasaan yang dituangkan dalam tulisan. Menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Selanjutnya,

menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2008:13). Hal itu berarti menulis adalah alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, ide, dan informasi dalam bentuk bahasa tulis.

Kegiatan menulis tersebut memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada pembaca. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan komunikasi (baik secara lisan maupun tulisan) dan berpikir, serta menyalurkan kreativitas dalam mengungkapkan ide, gagasan serta pesan dalam bentuk Bahasa tulis. Selanjutnya menurut Supriyadi dkk (2002: 225), “menulis itu memiliki tujuan artistik (nilai keindahan), tujuan informatif, yaitu memberi informasi kepada pembaca, dan tujuan persuasif, yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.”

Salah satu tujuan menulis adalah memberikan informasi yang sebenarnya berdasarkan urutan waktu tertentu. Dari tujuan menulis tersebut terdapat karangan yang menginformasikan pesan sesuai kejadian yang sebenarnya dengan kronologi waktu. Karangan atau tulisan merupakan media khusus menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Menulis memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia.

Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis tentu saja menjadi problema dalam pembelajaran Bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Teeuw, A. 2012:65)

Pengajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah-sekolah, bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa ini, memiliki empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Aspek- aspek keterampilan berbahasa, tidak sepenuhnya dapat dikuasai siswa, karena kompetensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, baik dari segi kognitif maupun psikomotor. Akan tetapi, untuk keterampilan menulis, siswa masih malas dan lambat dalam membuat tulisan.

Penggunaan jenis-jenis metode yang menarik dan dapat merangsang siswa untuk menulis, belum banyak digunakan oleh pengajar. Oleh sebab itu, belum diperoleh hasil yang signifikan dari kemampuan menulis siswa, terutama menulis naskah drama. Selain itu, pengajar memberikan keterangan, bahwa metode pembelajaran drama yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, masih belum bervariasi.

Hal ini, mengakibatkan siswa tidak mendapatkan stimulus yang positif, sehingga siswa menjadi sulit dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan proses. Artinya kemahiran menulis tidak akan muncul dengan sendirinya. Tarigan (1994:8) menjelaskan bahwa menulis itu menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Salah satu cara yang dapat dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulismaka peneliti menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*. *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, yang mana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Metode pembelajaran *Brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yaitu melontarkan suatu masalah atau topik ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Roestiyah 2001: 73).

Siswa yang tidak terbiasa dalam menulis, pasti akan mengalami kesulitan dalam menulis sebuah naskah drama. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil pengisian angket, terbukti bahwa siswa SMP 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng sebanyak 65%, siswa masih sulit untuk menulis naskah drama. Kesulitan yang dialami siswa pada umumnya berkaitan dengan hal tema, cara penulisan naskah drama, menentukan watak tokoh, menggambarkan keadaan dan

membuat dialog-dialog antar tokoh. Dalam hal ini, bukan berarti siswa itu mengalami kebakuan dalam mengembangkan ide atau gagasannya. Namun, ide atau gagasan tersebut, begitu dituangkan dalam bentuk tulisan, hasilnya kurang menarik. Tulisan yang mereka tuangkan kurang jelas, pilihan katanya kurang tepat, dan gaya bahasa yang digunakan masih monoton.

Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* yang membantu siswa untuk dapat menuangkan gagasan serta ide secara langsung tanpa adanya tanggapan dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan permasalahan di atas, hendaknya seorang guru harus menjadi motivator, mengarahkan dan membekali dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembekalan yang dapat dilakukan guru, sebaiknya tidak hanya mengacu pada metode pembelajaran yang membuat kejenuhan dalam belajar. Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai, siswa harus terus dibina, dilatih, agar terampil menulis.

Berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat diterapkan guru dalam melatih keterampilan menulis. Selain itu, pemanfaatan metode pembelajaran yang inovatif dalam menulis suatu karangan, merupakan langkah positif yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis. Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Sumbang Saran (*Brain Storming*) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah penggunaan metode sumbang saran (*Brain Storming*) dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode sumbang saran (*Brain Storming*) dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan melalui perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran yang maksimal.
  - b. Menambah pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai calon tenaga profesional karena selama pelaksanaan Experimen peneliti sudah mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan solusi dalam perbaikan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran selain belajar menulis di dalam kelas, yaitu naskah drama.
  - b. Sebagai wahana memperoleh informasi tentang upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini terdapat penelitian yang relevan yang membahas tentang pendidikan karakter. Penelitian tersebut berjudul:

- a. Peningkatan kemampuan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dengan media gambar situasi khayal pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan Klaten” oleh Andrianis Dwi Novanti (2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama melalui model pembelajaran *circuit learning* dengan media gambar situasi khayal dapat meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan Klaten.

Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan penulisan sehingga dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya model pembelajaran *circuit learning*, siswa menjadi lebih kreatif merangkai kata-kata dalam dialog naskah drama dengan bahasanya sendiri. Imajinasi siswa menjadi lebih berkembang dengan adanya media gambar situasi khayal.

Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Rata-rata nilai kemampuan menulis naskah drama siswa dari pratindakan sebesar 58,62, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I sebesar 67,32 dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sebesar 77,00. Peningkatan nilai rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus I sebesar 8,70, peningkatan nilai rata-rata mulai dari siklus I hingga siklus II sebesar 9,68, dan peningkatan nilai rata-rata pratindakan hingga siklus

II sebesar 18,38.

- b. Sulis Triyono (2012) yang berjudul “Penggunaan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas V SD Negeri Drangong 1 Kec. Taktakan Kota Serang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan menulis surat siswa kelas V SD Negeri Drangong 1 Kec. Taktakan Kota Serang.

- c. Indayani (2013) yang berjudul “Peningkatan kemampuan berbicara melalui dongeng dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I Sekolah dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten boyolali tahun 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa

Indonesia pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Bendosari Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri 2 Bendosari setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan dongeng. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan guru pada siklus I 2,75 dan meningkat menjadi 3,55 pada siklus II. Dan dilihat dari hasil tes berbicara pada siklus I diketahui 18 dari 30 siswa telah mencapai nilai KKM (60), dan meningkat pada siklus II di mana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (60).

Penelitian serupa menemukan adanya hubungan persamaan dan perbedaan dengan judul saya namun judul saya mencakup semua hubungan mengenai penerapan metode *Brainstorming* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## 2. Metode

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin

dan juga Yunani, methodus yang berasal dari kata meta yang berarti sesudah atau di atas, dan kata hodos, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.

Menurut Hebert Bisno (2010) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata methodos dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2011: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008: 4.3) “metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu”. Dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 72) menyebutkan bahwa “kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu

metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar-mengajar. Pupuh F dan M. Sobry S (2010: 55) berpendapat “makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”. Jadi, kesalahan dalam menentukan metode mengajar, juga akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

### **3. Metode *Brainstorming***

Metode merupakan tata cara dalam mencapai suatu tujuan. Metode ini memiliki pengertian yang sama dengan dengan teknik. Teknik mengacu pada cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas sebagai taktik untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran di kelas pada waktu itu. Metode *Brainstorming* dipopulerkan oleh Alex F. Osborn dalam bukunya *Applied Imagination*.

Istilah *Brainstorming* mungkin istilah yang paling sering digunakan, tetapi juga merupakan metode yang paling banyak tidak dipahami. Orang menggunakan istilah *Brainstorming* untuk mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan masalah. Metode *Brainstorming* adalah metode untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik (Karinanurlitasari 2009:06).

Sumbang saran (*Brainstorming*) adalah suatu metode pembelajaran atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara melontarkan suatu masalah ke dalam kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan

pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah 2008:73).

Metode sumbang saran (*Brainstorming*) merupakan perpaduan antara metode tanya jawab dan diskusi. Dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah dan juga tidak perlu disimpulkan. Guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar dan mengemukakan masalah baru. Siswa belajar dan berlatih merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

Roestiyah (2008:7) menyatakan bahwa tahapan metode sumbang saran (*Brainstorming*) adalah sebagai berikut; 1) siswa memperhatikan instruksi yang diberikan guru mengenai hal yang akan mereka lakukan, 2) Siswa diberikan kesempatan untuk memilih topik yang mereka inginkan, 3) Guru meminta siswa untuk menyampaikan ide-ide tentang topik yang sudah ditentukan dalam bentuk pernyataan berupa fakta, frase, atau sebagai informasi, 4) Siswa diberikan kesempatan untuk mengkualifikasi ide dengan cara memilih ide yang cocok dan ide yang tidak cocok untuk dibuat menjadi sebuah kerangka karangan 5) siswa secara individu menulis naskah drama satu babak.

Metode *Brainstorming* digunakan dalam pembelajaran di sekolah karena mempunyai banyak keunggulan seperti :

- a. Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.

- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Anak merasa bebas dan gembira
- h. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Namun demikian metode ini juga masih mempunyai beberapa kelemahan yang perlu diatasi, ialah :

- a. Guru kurang memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir dengan baik.
- b. Anak yang kurang selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- d. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan
- e. Siswa tidak segera tahu apakah pendapat tersebut benar atau salah.
- f. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- g. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

Meskipun metode ini sering menguntungkan, tetapi masih mempunyai beberapa kelemahan yang menghambat dalam proses pembelajaran. Karena metode ini banyak membutuhkan peran aktif siswa, maka guru juga diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat membimbing siswa yang kurang aktif dan masih belum memahami pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Brainstorming* memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (2008: 74-75), keunggulan metode *Brainstorming* sebagai berikut.

- “(1) Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan

dari temannya yang sudah pandai atau dari guru; (6) terjadi persaingan yang sehat; (7) anak merasa bebas dan gembira; (8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.”

Sedangkan kelemahan metode *Brainstorming* sebagai berikut.

“(1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik; (2) anak yang kurang pandai selalu ketinggalan; (3) guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan; (4) siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah; (5) tidak menjamin hasil pemecahan masalah; (6) masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.” (Roestiyah, 2008: 74-75).

Dalam metode ini guru bertugas memberikan masalah atau topik di kelas yang mampu merangsang siswa untuk menyampaikan gagasan, ide, serta anggapan. Guru tidak boleh menanggapi, atau menyalahkan apa yang disampaikan oleh siswa. Menurut Roestiyah (2008:74-75) langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *Brainstorming* yaitu:

1) Pemberian informasi dan motivasi

Guru menjelaskan masalah atau topik yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

2) Identifikasi

Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran-pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat

3) Klasifikasi

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah

selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.

#### 4) Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

#### 5) Konklusi (Penyepakatan)

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

### **4. Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan.

Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur

yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Mohamad melalui Darmadi (1996, 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bias dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa.

Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Budimansyah (2012:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menurut Gie(Supriyadi, 2005:17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Bentuk-bentuk menulis yaitu:

- a. Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran. Gaya penulisan ekspositoris (bersifat eksposisi) biasanya informatif, yaitu gaya bahasa yang objektif atau tidak emosional.
- b. Argumentasi adalah bentuk tulisan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Tujuan dari argumentasi adalah orang lain

percaya atau bahkan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara.

- c. Deskripsi adalah satu kaidah upaya pengolahan [data](#) menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri
- d. Narasi adalah bentuk tulisan yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dirangkai menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

## 5. Menulis Naskah Drama

Menurut Tarigan (2012: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Naskah atau teks drama ialah semua naskah atau teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg dkk via Hartoko, 1992: 158). Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Naskah drama, bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel.

Naskah cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, tetapi penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan tokoh (Wiyanto, 2002: 32). Naskah drama penting untuk ditulis selengkap-lengkapnya untuk memudahkan para pemain drama. Naskah drama tidak hanya berisi percakapan, melainkan disertai keterangan atau petunjuk. petunjuk itu misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat

terjadinya peristiwa, benda-benda yang diperlukan dalam setiap babak. Juga tentang bagaimana dialog diucapkan, apakah dengan suara lantang, lemah, atau dengan berbisik. Pendek kata, naskah drama itu sudah lengkap dan sudah siap dimainkan di panggung (Wiyanto, 2002: 32).

Naskah drama itu berkiblat pada pementasan, dan pembaca yang membaca naskah drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tidak mau membayangkan jalur peristiwa di atas panggung. Pengarang drama pada prinsipnya memperhitungkan pembatasan khas akibat pementasan (Luxemburg dkk via Hartoko, 1992: 158-159).

Proses menulis naskah drama terdiri dari 6 tahapan, yaitu tahap pemanasan, penciptaan setting (latar), penciptaan tokoh, meletakkan tokoh dalam *setting* (latar), tokoh-tokoh yang dibuat berbicara, dan penempatan semua elemen bersama-sama menjadi skenario dasar (Anwar dkk, 2001: 124-172).

#### a. Tahap Pemanasan

Menurut Anwar, dkk (2001: 124), seorang yang mampu menulis drama dengan baik adalah seorang pengamat kehidupan yang baik pula. Orang-orang tersebut mencatat hasil penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan sensasi lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di sekelilingnya, yang biasanya kita abaikan atau tidak seberapa diperhatikan.

Penulis drama senantiasa meminjam bahan-bahan tulisannya dari kehidupan. Ketika menulis drama tentang kehidupan, penulis drama mengambil pengalaman aktual, kemudian meyeleksi detail-detail yang konkret dan hidup, sehingga menjadi sesuatu yang berharga dalam berbagi pengalaman dengan penontonnya (Anwar dkk, 2001: 125).

#### b. Menciptakan Setting (Latar)

Setting (latar) merupakan lingkungan fisik tempat penulis drama menempatkan aksi para tokoh ciptaannya. Misalnya adegan pernikahan. Barangkali adegan ini ditempatkan di suatu gedung pertemuan atau di kebun yang ada kolam renangnya atau mungkin juga ditempatkan di lapangan tenis

atau tempat lainnya (Anwar dkk, 2001: 137).

Betapa pentingnya *setting* (latar) dalam drama seringkali dilupakan oleh penulis drama pemula. Padahal *setting* paling sederhana pun mempunyai dampak yang besar bagi aksi (*action*) para pelakon. Misalnya pertikaian seorang lelaki muda dengan orang tuanya yang sudah berusia tujuh puluh lima tahun sangat berbeda jika pertengkaran itu terjadi di dapur yang bersuasana privasi dibanding misalnya terjadi di teras, sehingga pertengkaran itu akan didengar tetangga (Anwar dkk, 2001: 137).

### c. Menciptakan Tokoh

Ketika melukiskan seorang tokoh cukup seperti ketika melukiskan *setting*. Penulis drama melukiskannya seringkas dan setepat mungkin. Informasi berikut ini yang biasa termasuk di dalamnya: nama tokoh, usia (umur) tokoh, dan deskripsi fisik tokoh secukupnya, hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain dalam drama tersebut. Kalaupun ada petunjuk khusus tentang karakter tokoh sebaiknya dideskripsikan sedikit saja (Anwar dkk, 2001: 148).

Penulis drama memilih nama yang tepat dengan karakter tokoh tersebut. Misalna "Gempur" bukan "Kempur". Ketika tokoh didasarkan pada orang yang secara aktual memang ada dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, maka penulis menaruh perhatian besar pada objektivitas. Jika penulis memaksakan diri harus membuat detail tentang deskripsi fisik tokoh, maka keinginan itu lebih baik diabaikan saja. Sebab jika penulis menuntut tokoh tersebut bertubuh tinggi, berambut pirang, bermata biru, maka penulis akan mendapat rintangan yang besar jika ternyata aktor yang tersedia bertubuh pendek, berambut gelap, dan bermata kabur. Karena itu deskripsi fisik ditulis secukupnya saja (Anwar dkk, 2001:149).

Setiap aktor yang baik mempelajari masing-masing tokoh melalui eksplorasi terhadap naskah drama dengan cara membaca baris-baris dialog bukan membaca petunjuk penulis drama tentang bagaimana memainkan tokoh-tokoh tersebut (Anwar dkk, 2001:149).

#### d. Meletakkan Tokoh dalam Setting

Dalam menulis drama, seorang penulis harus memiliki kesadaran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang diciptakannya, khususnya apa yang dilakukan tokoh-tokoh dalam setting (latar) dan bagaimana hubungan tokoh yang satu dengan yang lain dalam setting; ke mana tokoh bergerak, bagaimana ia bergerak, apa yang disentuh tokoh, yang diangkat (diambil), yang diturunkan, atau yang dimainkan (Anwar dkk, 2001:156).

Aktivitas tokoh-tokoh di dalam sebuah setting (latar) disebut *bussines*. Penulis drama yang berpengalaman seringkali memberi indikasi-indikasi halus, khususnya *bussines* (bisnis akting) yang penting yang mereka sisipkan berupa non-dialog, yaitu *stage direction* (petunjuk pemanggungan) di sela-sela dialog (Anwar dkk, 2001: 156).

Cara yang terbaik untuk meletakkan tokoh dalam setting yaitu memperluas kesadaran mengenai apa yang mungkin dilakukan tokoh dalam setting hasil observasi penulis terhadap orang-orang yang ada dalam kehidupan nyata atau dalam lingkungan yang aktual. Penulis mencermati apa yang dilakukan orang-orang, meskipun tampaknya seakan-akan tidak begitu penting; misalnya seorang yang sedang makan siang; seseorang yang sedang menyisir rambut di depan kaca jendela sebuah toko swalayan; atau seseorang yang tetap tekun membaca koran meskipun di dalam bus yang sumpek berdesak-desakan.

Penulis mempertajam kemampuan mengobservasi dan memperluas wawasan dan mempersiapkan mata hati untuk tokoh yang akan digunakan kelak (Anwar dkk, 2001: 158).

#### e. Tokoh-tokoh yang Dibuat Berbicara

Tahap yang ke lima ini penulis mulai memikirkan bagaimana tokoh-tokoh yang dibuatnya itu berbicara dalam setting. Pembicaraan tokoh-tokoh di atas panggung disebut dialog; bagaimana tokoh-tokoh berbicara di atas panggung menjadi penentu keberhasilan drama. Dialog sering menjadi tembok penghalang penulis pemula. Penulis pemula cenderung

menulis dialog semua tokoh mirip satu sama lain (serupa) (Anwar dkk, 2001: 164).

Penulis drama yang baik menyadari bahwa tokoh-tokoh yang ditampilkan di atas panggung harus menunjukkan tidak hanya apa yang dikatakan, melainkan bagaimana tokoh menyatakan sikapnya. Hal tersebut lebih penting karena tokoh menampilkan karakternya yang khas (Anwar, 2001: 164).

f. Penempatan Semua Elemen Bersama-sama Menjadi Skenario Dasar

Menurut Anwar dkk (2001: 172) pada tahapan terakhir menulis naskah drama ini, penulismulai mempelajari proses membuat adegan. Penulis membolak-balik lagi apa yang sudah dimiliki dari tahapan-tahapan sebelumnya, kemudian meningkat kepada membuat adegan pendek dalam tahap berikut:

- 6) Penempatan elemen bersama-sama ke dalam skenario dasar (kasar) berupa outline naratif yang mengisahkan cerita (story) drama itu.
- 7) Menulis adegan itu sendiri lengkap dengan dialog dengan petunjuk panggung (*stage direction*).

Dalam tahapan ini, penulis menuliskan skenario dasar (kasar) berupa adegan (sepotong adegan) di mana di dalamnya tokoh utama memiliki motivasi kuat untuk keberhasilan tujuannya. Sedangkan tokoh kedua juga mempunyai motivasi kuat membuat berbagai rintangan agar keberhasilan tujuan tokoh pertama tadi gagal. Kedua tokoh berusaha menggunakan berbagai taktik yang sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing (Anwar dkk, 2001: 176).

Tujuan, motivasi, rintangan, dan taktik harus konsisten dengan apa yang penulis sudah ketahui mengenai tokoh-tokoh itu, hubungan mereka, setting, urutan waktu, dan elemen-elemen yang masih harus diperoleh melalui latihan ini. Ketika mengerjakan skenario dasar berupa adegan ini penulis menggunakan semua bahan-bahan yang sudah dimiliki dari latihan-latihan sebelumnya (Anwar dkk, 2001: 177).

## 6. Jenis-jenis Drama

Drama sebagai karya sastra memiliki beragam jenis. Drama mulai berkembang dan bervariasi jenisnya sejak zaman Yunani Purba. Jenis-jenis drama yang muncul sejak zaman Yunani Purba yaitu tragedi, komedi, komedi baru, tragikomedi, melodrama, dan parodi (Dewojati, 2012: 45).

### a. Drama Tragedi

Tragedi lebih dikenal dengan jenis drama yang ceritanya mengandung unsur-unsur kesedihan. Aristoteles (via Dewojati, 2012: 45) mengungkapkan bahwa tragedi merupakan drama yang menyebabkan haru, belas dan ngeri, sehingga penonton mengalami penyucian jiwa. Penyucian jiwa merupakan kesadaran seseorang bahwa betapa kecilnya seseorang jika dibandingkan dengan suratan takdir dari Tuhan. Jadi, tragedi tidak ada hubungannya dengan perasaan sedih, air mata bercucuran, atau kecengengan lain. Akan tetapi, yang dituju oleh drama jenis ini adalah kegoncangan jiwa penonton sehingga tergetar oleh peristiwa kehidupan tragis yang disajikan oleh para aktornya.

Drama tragedi merupakan drama yang berisi suatu tiruan perbuatan, laku (action), dan kehidupan bahagia atau duka yang terjadi dalam masyarakat. Perbuatan, laku, tindakan, dan gambaran kehidupan mendapatkan tempat yang penting bagi pembelajaran kemanusiaan (Aristoteles via Dewojati, 2012: 46).

### b. Drama Komedi

Drama komedi merupakan drama yang ceritanya mengandung kelucuan sehingga bisa membuat orang lain terhibur. Jika drama tragedi lebih mengarah ke perasaan duka cita, drama komedi lebih mengarah ke perasaan suka cita. Biasanya drama komedi mengandung unsur-unsur kritik terhadap oknum tertentu yang dibuat konyol dan lucu sehingga memunculkan gelak tawa penontonnya.

Asal kata komedi adalah *comoida* yang artinya membuat gembira. Pelaku utama dalam sebuah lakonkomedi biasanya digambarkan sebagai pembawa ide gembira, misalnya membawa damai untuk mengakhiri perang.

Pada akhir sebuah pertunjukan, komedi dilanjutkan dengan sebuah comos, yaitu keluar dari cerita drama dan dilanjutkan dengan pesta penuh dengan kegembiraan. Dalam komedi lama banyak ditemukan komentar-komentar kasar atas peristiwa-peristiwa kenegaraan melalui sindiran politik lewat carayang sangat aneh (Dewojati, 2012: 49-50).

c. Komedi Baru

Seiring berkembangnya zaman, muncullah jenis drama komedi baru setelah munculnya komedi lama. Ada perbedaan antara cerita komedi (komedi lama) dan komedi baru. Komedi lama, biasanya menyajikan cerita lelucon tentang sebuah kecacatan fisik yang bisa menjadi bahan tertawaan, sedangkan komedi baru lebih menyinggung soal kecacatan masyarakat zaman sekarang, kecacatan sebuah pemerintahan misalnya. Komedi baru kadang-kadang berhubungan dengan situasi-situasi cerita yang bersifat romantis. Pada bagian ini biasanya terjadi perubahan situasi dan masalah dalam alur cerita; dari suasana yang tidak membahagiakan berubah menjadi situasi yang penuh kebahagiaan. Komedi yang disajikan selalu berakhir happy ending (Dewojati, 2012: 51).

Komedi dalam pengertiannya yang modern adalah upacara yang menertawakan cacat dan kelemahan masyarakat. Pertunjukan-pertunjukan yang coba disajikan dalam komedi modern ini adalah kritik terhadap kepincangan-kepincangan sosial yang terjadi dalam masyarakat tanpa menghilangkan unsur jenaknya. Drama komedi ini bertujuan untuk memberikan pendidikan rohani yang cerdas kepada masyarakat penonton (Dewojati, 2012: 51).

d. Melodrama

Melodrama merupakan drama yang mengupas suka duka kehidupan dengan cara menimbulkan rasa haru pada penontonnya (Rendra via Dewojati, 2012: 52). Melodrama lebih menonjolkan sisi ketegangannya (suspens) daripada kebenarannya. Lainhalnya dengan tragedi, melodrama tidak menimbulkan aspek penyucian jiwa. Melodrama lebih dikenal umum sekarang ini adalah cerita-cerita sekitar kehidupan rumah tangga, sejarah,

cerita-berita surat kabar yang provokatif, dan cerita yang diangkat dari novel populer (Dewojati, 2012: 53).

e. Tragi-komedi

Tragi-komedi merupakan cerita drama yang menggabungkan unsur-unsur kesedihan dengan unsur-unsur suka cita. Tragedi dan komedi merupakan dua jenis drama yang berkebalikan, namun jika keduanya digabungkan dalam satu cerita, maka akan menimbulkan konflik yang menarik. Misalnya kisah percintaan yang di dalamnya kesukacitaan yang kemudian dibumbui dengan peristiwa-peristiwa menyedihkan atau bahkan mengerikan.

Adhy Asmara (via Dewojati, 2012: 54) mengemukakan bahwa suasana antara tragedi dan komedi sesungguhnya merupakan situasi yang berkebalikan. Dalam tragedi, manusia selalu dikuasai oleh nasib dan alam. Adapun dalam komedi manusia tampak menunjukkan kebahagiaan atas kekuatan-kekuatan dalam menentang takdir kehidupan dengan cara menggelikan. Jelas di sini bahwa di antara keduanya, komedi dan tragedi bertentangan baik emosi maupun kejadiannya. Komedi dalam optimisme yang membahagiakan sedangkan tragedi dalam pesimismenya yang sangat menyedihkan. Adanya drama tragi-komedi secara terbuka dan sederhana menggabungkan secara jelas humor dan kesedihan.

f. Parodi

Pada abad ke-1 M definisi parodi didasarkan pada parode, yakni sebutan yang diambil dari lagu-lagu yang dinyanyikan sebagai tiruan lagu-lagu lain, tetapi dengan memlesetkan syair atau prosa (Dewojati, 2012: 54). Parodi didefinisikan sebagai perubahan karya lain. Parodi ini juga dipakai sebagai metode untuk mengkritik kesalahan melalui fantasi jenaka, atau bahkan kritikan yang sangat kurang ajar terhadap karya asli karena menjadikannya sebagai karya ejekan (Rose via Dewojati, 2012: 56).

Stone via Dewojati (2012: 56), mengungkapkan bahwa sesungguhnya bentuk ejekan adalah sarana paling efektif bagi masyarakat untuk

menyembuhkan ketegangan. Bentuk ini digambarkan untuk mengahantam kesombongan, mengoreksi mereka yang eksentrik, dan menyejukkan kaum fanatik.

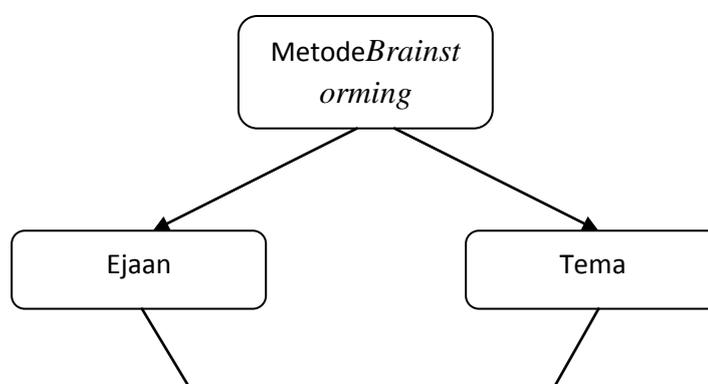
## B. Kerangka Pikir

Pengertian Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya.

Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, maka pembinaan dan penguasaannya sangat penting. Salah satunya dapat dilakukan oleh guru yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Untuk itu guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran sehingga siswa aktif dalam pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan siswa.

Namun pada kenyataannya di SMP 2 LILIRILAU, diperoleh permasalahan dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, permasalahan tersebut antara lain: guru kurang memberikan bimbingan pada saat penulisan karangan, guru kurang memfasilitasi siswa dalam menuangkan kreativitas dan ide ke dalam tulisan, guru kurang optimal dalam memotivasi siswa dalam menulis. Hal tersebut menyebabkan Masih rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis naskah drama.

Jadi, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode *Brainstorming* akan meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa. Seperti yang terlihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

### **A. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori maka di rumuskan suatu hipotesis penelitian ini yaitu:

- $H_0$  : Penggunaan metode *brainstorming* tidak efektif digunakan pada kemampuan menulis drama siswa kelas IX SMP 2 Lirilau.
- $H_1$  : Penggunaan metode *brainstorming* efektif digunakan pada kemampuan menulis drama siswa kelas IX SMP 2 Lirilau.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

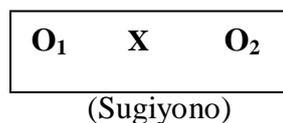
##### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Efektivitas metode *Brainstorming* terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VII SMP 2 Lilirilau”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis naskah dramasiswa sebagai variabel terikat (independen).

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas uji coba yang melewati dua tahap, yaitu tahap *pretest* dan tahap *posttest* (mendapat perlakuan metode *Brainstorming*)

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Tabel Rancangan Penelitian**

Keterangan:

- $O_1$  : Nilai *Pre-test*
- $X$  : Perlakuan/treatment
- $O_2$  : Nilai *post-test* setelah diberikan perlakuan

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP 2 Lilirilau.

##### 2. Sampel

Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*total sampling*). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas IX SMP 2 Lilirilau sebanyak 21 orang untuk kelas kontrol dan 24 untuk kelas eksperimen.

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksudkan. Gambaran pemahaman terhadap maksud dan arah penelitian ini, berikut diberikan beberapa istilah yang digunakan:

1. Metode *Brainstorming* adalah teknik mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Secara singkat dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak/berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.
2. Kemampuan menulis adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas. Menulis sebagai bentuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Upaya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah tes. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Pretest

Yaitu test yang diberikan kepada siswa sebelum diterapkan metode *Brainstorming*.

#### 2) Treatment

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode *Brainstorming*.

#### 3) Posttest

Yaitu tindakan yang dilaksanakan setelah melewati tahap *treatment* untuk mengetahui hasil penerapan metode *Brainstorming*.

### E. Teknik Analisis Data

Margono (2010) Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dan teknik analisis eksperimen. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Mencari mean rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = rata-rata

$\sum fx$  = jumlah skor

N = banyaknya skor

4. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 10-100.
5. Menentukan perbandingan nilai rata-rata siswa antara pre dan posttest dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga, yaitu:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Perbandingan nilai rata-rata pre dan posttest

N = Jumlah frekuensi

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai pretest

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai posttest

$\sum X1$  = Jumlah nilai pretest

$\sum Y2$  = Jumlah nilai posttest

M1 = Nilai rata-rata pretest

M2 = Nilai rata-rata posttest

d.f (Nu) = Jumlah frekuensi (n-k)

### **Hipotesis Statistik**

Hipotesis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

➤  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

➤  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Hasil Belajar Kelas pretest**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP 2 LILIRILAU dengan jumlah populasi sebanyak 22 siswa yang diambil dari siswa kelas VII SMP 2 LILIRILAU. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar untuk kelompok pretest adalah 60,14 dengan interval nilai berada pada kategori rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.1 dan 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.1 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi tahap pretest**

<b>No responden</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
001	64	5	23
002	64	5	23
003	64	5	23
004	64	5	23
005	64	5	23
006	63	6	31
007	63	6	31
008	63	6	31
009	63	6	31
010	63	6	31
011	63	6	31
012	60	5	23
013	60	5	23
014	60	5	23
015	60	5	23
016	60	5	23

017	53	5	23
018	53	5	23
019	53	5	23
020	53	5	23
021	53	5	23
Jumlah	1.263	N=21	100

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan dari hasil analisis diperoleh dari jumlah sampel pada *pretest* berjumlah 21 siswa, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. nilai tertinggi yaitu 64 diperoleh 5 orang siswa dan nilai terendah yaitu 53 diperoleh 5 orang.

Sampel dengan nilai 64 diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 23% , sampel yang memperoleh nilai 63 diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 31%, sampel yang memperoleh nilai 60 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 23% dan sampel yang memperoleh nilai 53 berjumlah 5 orang dengan persentase 23%.

Tahap berikutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1263}{21}$$

$$M = 60,14$$

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IX diperoleh skor nilai minimum sebesar 53 dan skor maksimum adalah 64. Selanjutnya hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar pretest**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-40	Sangat Rendah	0	0
2	45-55	Rendah	5	23
3	60-69	<b>Sedang</b>	16	77
4	70-80	Tinggi	0	0
5	81-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas VII SMP 2 LILIRILAU tanpa menggunakan metode *Brainstorming* pada pembelajaran tergolong masih rendah sedang, yang dibuktikan dengan masih ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang berdasarkan interval nilai pada table 4.2. dengan presentase siswa yang memperoleh nilai 45-55 sebanyak 5 siswa, dengan persentase 23% dengan kategori rendah dan nilai 60-69 sebanyak 16 siswa dengan persentase 77% pada kategori sedang.

Secara umum dapat dikatakan pada pretest dominan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dan sedang sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor hasil belajar yang memenuhi criteria ketuntasan minimum.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Posttest**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar, untuk pelaksanaan tes akhir, kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran metode *Brainstorming* adalah 89.88 dengan varian sebesar 31.21 dan standar deviasi 5.58. Berikut analisis statistik kelas eksperimen.

**Tabel 4.3 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi tahap *posttest***

No responden	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
001	91	5	23
002	91	5	23
003	91	5	23
004	91	5	23
005	91	5	23
006	78	5	23
007	78	5	23
008	78	5	23
009	78	5	23
010	78	5	23
011	75	5	23
012	75	5	23
013	75	5	23
014	75	5	23
015	75	5	23
016	67	6	31
017	67	6	31
018	67	6	31
019	67	6	31
020	67	6	31
021	67	6	31

Jumlah	1.622	N=21	100
--------	-------	------	-----

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan dari hasil analisis diperoleh dari jumlah sampel pada *pretest* berjumlah 21 siswa, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. nilai tertinggi yaitu 91 diperoleh 5 orang siswa dan nilai terendah diperoleh oleh 6 orang dengan nilai 67.

Sampel dengan nilai 91 diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 23% , sampel yang memperoleh nilai 78 diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 23%, sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 23% dan sampel yang memperoleh nilai 67 berjumlah 6 orang dengan persentase 31%.

Tahap berikutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1622}{21}$$

$$M = 77,23$$

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IX diperoleh skor nilai minimum sebesar 67 dengan persentase 31% dan skor maksimum adalah 91 dengan persentase 23%. Selanjutnya hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar pretest**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-40	Sangat Rendah	0	0
2	45-55	Rendah	0	0
3	60-69	Sedang	6	31
4	70-80	<b>Tinggi</b>	10	46
5	81-100	Sangat Tinggi	5	23
Jumlah			21	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas VII SMP 2 LILIRILAU dengan menggunakan metode *Brainstorming* pada pembelajaran tergolong tinggi, yang dibuktikan dengan siswa yang berada pada kategori sedang, tinggi, sangat tinggi berdasarkan interval nilai pada table 4.4. dengan presentase siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 6 siswa dengan persentase 31% pada kategori sedang, nilai 70-80 sebanyak 10 siswa dengan persentase 46% pada kategori tinggi dan nilai 81-100 sebanyak 5 siswa dengan persentase 23%.

Secara umum dapat dikatakan pada posttest dominan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi sehingga dapat di simpulkan bahwa lebih banyak siswa yang memperoleh skor hasil belajar yang memenuhi criteria ketuntasan minimum.

### 3. Statistik Uji t

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan pada kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming*. Dalam uji normalitas digunakan analisis Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-1. Nilai  $\chi^2$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (df) = 21 diperoleh  $\chi^2$  tabel =  $\chi^2(0,05,21) = 1.720$  dengan menggunakan perbandingan nilai rata-rata siswa antara pretest dan posttest dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga, yaitu:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{77,23 - 60,14}{\sqrt{\frac{5964,47 - \frac{3616,81}{21}}{21(21-1)}}$$

$$t = \frac{17,09}{\sqrt{\frac{2347,66}{420}}}$$

$$t = \frac{17,09}{\sqrt{5,58967}}$$

$$t = \frac{17,09}{2,36} = 7,241$$

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh t hitung = 7,241. Selanjutnya mencari nilai nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan memperhatikan table distribusi t (lampiran) dengan menggunakan nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dengan menentukan  $df = N - k$  dengan taraf signifikan 0,05. dari data yang diperoleh nilai  $df = 21 - 1 = 20$ , sehingga nilai df adalah 20. Kemudian mencari nilai tabel t dengan melihat tabel distribusi t sehingga dapat diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,724 (lampiran).

### Hipotesis Statistik

Setelah memperoleh nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  menentukan Hipotesis Statistik dengan menggunakan aturan criteria signifikan yaitu Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji t maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,241$  dan  $t_{tabel} = 1,724$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu “penerapan metode sumbang saran (*Brainstorming*) *mind mapping* dengan permainan pancasila lima efektif digunakan pada pembelajaran menulis naskah drama siswa kela IX SMP 2 Lilirilau” **diterima**.

### B. Pembahasan

Setelah dilakukan penerapan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis drama pada siswa kelas IX SMP 2 Lilirilau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Brainstorming* meningkat. Hal ini didasarkan pada adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa dari pelaksanaan test pada tahap *pretest* dan *posttest*, dengan rata-rata skor hasil belajar pada tahap *posttest* adalah 77,23 dan untuk tahap *pretest* diperoleh nilai rata-rata 60,14. Dilihat dari hasil test tersebut, maka dapat dikatakan penerapan metode *Brainstorming* memiliki nilai rata-rata yang baik.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Pada proses pembelajaran kegiatan pratindakan, pembelajaran tidak didesain semenarik mungkin, dan tidak ada media pembelajaran. Banyak siswa merasa bosan, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menyandarkan kepala di meja yang menandakan malas.

Banyak siswa yang mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis naskah drama yang dilakukan secara individu. Mereka menginginkan bekerja

kelompok saja dan dalam satu kelompok hanya menghasilkan satu naskah saja. Menurut guru bahasa Indonesia, jika hanya menghasilkan satu naskah dalam satu kelompok, hanya siswa-siswa tertentu saja yang ikut berpartisipasi mengerjakan, sementara banyak siswa yang hanya mengandalkan temannya karena atas nama kelompok. Mereka sulit menemukan ide, bahkan ada beberapa siswa yang lembar kertasnya masih kosong saat waktu penulisan naskah drama hampir selesai.

Melihat keterbatasan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan di kelas, perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Dari hasil tes awal (*pretest*), siswa masih kesulitan dalam penulisan naskah drama dan belum kreatif seperti yang diharapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Hal tersebut tampak dari beberapa hasil tulisan naskah drama siswa. Namun ada beberapa siswa juga yang mendapatkan hasil yang cukup baik.

Dapat dilihat bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa tersebut masih kurang. Naskah tersebut tidak diberi judul, padahal dari judul lah biasanya pembaca pertama kali menemukan tema. Pada dasarnya, siswa tersebut sudah bisa membuat dialog atau percakapan, namun, siswa belum mengembangkan dialog secara kreatif. Dialognya singkat dan terkesan monoton, sehingga kurang menarik. Kreativitas siswa dalam merangkai kata juga masih kurang. Alur dalam dialog tersebut tidak dikembangkan dengan baik. Siswa tersebut menggunakan alur maju. Namun dalam naskah tersebut, alurnya kurang lengkap, sebab tidak ada konflik yang ditunjukkan dalam dialog pada naskah drama tersebut.

Selanjutnya kemampuan menulis pada siswa pada tahap *postest* dengan melihat hasil karya naskah drama siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mempunyai bakat dalam menulis naskah drama. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil karya naskah drama yang dibuat. Tema yang ia ambil yaitu kehidupan remaja. Menceritakan tentang kenakalan remaja yang

kemudian terjadi konflik karena hal-hal yang sepele. Siswa tersebut menggunakan alur maju. Penggunaan alur juga sudah cukup menarik, lengkap, terdapat pengenalan di bagian awalnya, beberapa peristiwa, konflik, klimaks, kemudian ada penyelesaian masalahnya.

Karakter tokoh dalam dialog sudah jelas, dan sudah ada dua latar yang diceritakan dalam dialog-dialognya. Amanat atau pesan pengarang juga sudah bisa tersampaikan. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam naskah tersebut, yaitu penggunaan kata-kata yang tidak baku dan kalimat yang belum tersusun secara rapi. Naskah tersebut juga perlu adanya perbaikan.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis peneliti maka dilakukan dengan analisis data uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar tahap *pretest* dan tahap *posttest* yang menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa kelas IX pada taraf signifikansi 0,05 diterima. Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* pada siswa, tentunya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari penerapan metode *Brainstorming* tersebut. Setelah kedua pelaksanaan tes pada tahap *pretest* dan tahap *posttest* tersebut selesai diberikan perlakuan.

Penerapan metode *Brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan menulis drama siswa sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 74) yang menjelaskan bahwa curah pendapat (*Brainstorming*) adalah “teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang pesertadidiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya. curah pendapat (*Brainstorming*) adalah “teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban

terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya.

Penggunaan metode *Brainstorming* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara melontarkan masalah kepada siswa dan mengajak siswa ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan siswa tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Siswa yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya siswa lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada data penelitian ini diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 7,241 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.724. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf kepercayaan 0.90 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor hasil belajar tahap *pretest* dengan rata-rata skor hasil belajar tahap *postest*, dimana terlihat bahwa hasil belajar tahap *postest* lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol.

#### B. Saran

Adapun saran yang mudah-mudahan dapat dilaksanakan oleh beberapa pihak antara lain:

1. Dalam suatu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran, guru diharapkan dapat memilih pendekatan yang tepat serta strategi yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, agar materi yang didapat oleh siswa dapat diingat lebih lama dan diaplikasikan di dalam lingkungannya.
2. Guru diharapkan lebih sering mengaktifkan siswa dalam tugas bersama untuk belajar secara nyata di lingkungan agar proses pembelajaran lebih bermakna, selain itu guru juga diharapkan untuk mengangkat nilai-nilai yang terkandung dalam suatu materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid. 2002. Mendidik dengan Cerita. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rofi' Uddin dan Darmiyati Zuchi. 2001. Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi. Malang: UNM.
- Akhadiyah.Dkk. 1992. Petunjuk Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen P dan K.
- Anitah, Sri., (2008). Strategi Pembelajaran di SD, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. 1996. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown G&G Yule. 1983. Developing Language Skills in the Elementary Schools. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Danandjaja. 1986. Cerita rakyat. Yogyakarta: IKIP.
- Darmiyati Zuchi dan Budiasih. 2001. Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hebert Bisno (1968), Heri Rahyubi (2012: 236), Hidayat (1990;60), Max Siporin (1975), Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008: 4.3). *Definisi Metode*. Diakses dari laman web dari: <http://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html?m=1>
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Belajar MEngajar. Bandung. Rosda Karya

Supriyadi, dkk. 2002. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbudd

Tarigan, H.G. 2012. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

-----2013. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

Teeuw, A. 2012. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Triyono, Sulis. 2012. *Jurnal Pendidikan Karakter. Pengpengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman*.

Tompkins, Gail E & Hoskisson.1993. *Language arts: content and teaching strategies*. New York: Macmillan College Publishing Company.

Mangkunegara. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moedjiono, Moh. Dimiyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Muhammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.

Mulgrave, Dorothy. 1954. *Speech*. New York: Barnes & Noble, Inc.

Roestiyah.2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

## DAFTAR LAMPIRAN

**LAMPIRAN I RPP ( Menulis Naskah Drama)**

**LAMPIRAN II Absensi Siswa**

**LAMPIRAN III Lembar Kerja Siswa**

**LAMPIRAN IV Tabel Uji t**

**LAMPIRAN V**

- Persuratan
- Dokumentasi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : **SMP N 2**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/2

Materi Pokok : **MENULIS NASKAH DRAMA**

Alokasi Waktu : 4 x Pertemuan (12 JP)

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama	3.15.1 Memperhatikan contoh model teks drama  3.15.2

	Merumuskan pengertian/karakteristik drama.
4.15 Menginterpretasi drama yang dibaca dan ditonton/ didengar	4.15.1 Mendiskusikan unsur-unsur dan isi teks drama 4.15.2 Mengidentifikasi isi teks drama 4.15.3 Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulis isi teks drama
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah.	3.16.1 Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama 3.16.2 Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya
4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	4.16.1 Menulis teks drama 4.16.2 Mementaskan drama secara berkelompok

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Setelah memperhatikan suatu model teks drama, peserta didik dapat :

- a. Mengidentifikasi pengertian, karakteristik teks drama yang dibaca dan ditonton/didengar
- b. Merumuskan karakteristik teks drama yang dibaca dan ditonton/didengar

Fokus nilai-nilai sikap

- Ketelitian
- Peduli

### **Pertemuan Kedua**

Setelah memperhatikan teks drama, peserta didik dapat :

- a. Mendiskusikan unsur-unsur dan isi teks drama
- b. Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan atau tulis isi drama

Fokus nilai-nilai sikap

- Ketelitian
- Peduli

### **Pertemuan Ketiga**

Setelah memperhatikan teks drama, peserta didik dapat:

- a. Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama
- b. Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya

Fokus nilai-nilai sikap

- Peduli

### **Pertemuan Keempat**

Setelah mempelajari teks drama, peserta didik dapat :

- a. Menulis teks drama
- b. Mementaskan drama secara berkelompok

Fokus nilai-nilai sikap

- Peduli
- Jujur
- Tanggung jawab

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **Pertemuan Pertama**

##### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

###### (1) Faktual

Pengertian/karakteristik teks drama

Contohteks drama

###### (2) Konsep

Pengertian teks drama

Struktur teks drama

Unsur-unsur teks drama

Ciri-ciri teks drama

Penjelasan isi dari teks drama

###### (3) Prosedur

Bagian-bagian struktur teks drama

Pengertian/karakteristik teks drama

Unsur-unsur teks drama

##### **2. Materi Pembelajaran Pengayaan**

- a. Menyimpulkan isi teks drama
- b. Menulis teks drama

### **3. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Pengertian teks drama
- b. Unsur-unsur teks drama
- c. Penjelasan isi teks drama
- d. Struktur teks drama
- e. Menulis teks drama

## **Pertemuan Kedua**

### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Mendiskusikan unsur-unsur dan isi drama
- b. Mengidentifikasi isi drama
- c. Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan atau tulis isi drama yang ditonton

### **2. Materi Pembelajaran Pengayaan**

- a. Menginterpretasi teks drama
- b. Menulis teks drama

### **3. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Cara menginterpretasi teks drama
- b. Cara memahami isi teks drama yang

## **Pertemuan Ketiga**

### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Karakteristik teks drama berdasarkan struktur dan kaidahnya.
- b. Ciri teks drama
- c. Unsur-unsur teks drama

**2. Materi Pembelajaran Pengayaan**

- a. Menyimpulkan struktur teks drama

**3. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Menyimpulkan struktur teks drama
- b. Struktur, ciri, unsur teks drama

**Pertemuan keempat****1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Menulis teks drama

**2. Materi Pembelajaran Pengayaan**

- a. Menulis teks drama

**3. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Menulis teks drama

**E. Metode Pembelajaran**

1. Paedagogik Genre
2. Saintifik

**F. Media dan Bahan Pembelajaran**

- a. Media
  - 1) Tayangan contoh drama tradisional/modern
- b. Bahan
  - 1) kertas manila
  - 2) kertas plano

## **G. Sumber Belajar**

Kemdikbud. 2015. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud,

Harsiati, Titik.dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP*. Kemdikbud : Jakarta

Kosasih.E. 2009.Mantap Bersastra Indonesia untuk SMP. Irama Widya : Bandung.

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama (3JP)**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran (PPK)
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru menanyakan pemahaman materi sebelumnya.
- d. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- e. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik, dengan Peserta didik yang pandai menjadi kelompok dan yang lainnya menjadi anggota.

#### **Kegiatan Inti (100 menit)**

- a. Peserta didik memperhatikan model teks drama (LITERASI)
- b. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum diketahui dari contoh model teks drama
- c. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang teks drama dari buku teks Peserta didik.
- d. Peserta didik berdiskusi tentang teks drama dengan menggunakan lembar kerja dari guru.(4C=COLLABORATIVE)
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan berbagai informasi tentang teks drama(4C=COMMUNICATIVE)
- g. Melaksanakan tes tertulis (HOTS)

#### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Guru memberikan reuiu hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.

- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **Pertemuan Kedua (3JP)**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran .
- c. Guru bertanya jawab dengan Peserta didik tentang materi sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi, yaitu fungsi sosial, struktur, unsur-unsur kebahasaan dalam teks, dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi pencermatan model, kerja kelompok/ berpasangan, dan kerja individual.
- e. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu observasi dan tes tulis.
- f. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik, dengan Peserta didik yang pandai menjadi kelompok dan yang lainnya menjadi anggota

#### **Kegiatan Inti (100 Menit)**

- a. Peserta didik berkelompok membaca pemahaman isi teks drama
- b. Peserta didik membuat pertanyaan tentang hal yang dideskripsikan tentang isi teks drama
- c. Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka susun dari buku teks.
- d. Peserta didik berdiskusi tentang isi teks drama
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik membuat kesimpulan tentang isi teks drama
- g. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang teks drama
- h. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok untuk diberi penilaian

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- a. Guru memberikan revidi hasil pembelajaran

- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- d. Guru memberikan tugas secara mandiri untuk membuat kesimpulan tentang teks drama
- e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **Pertemuan Ketiga (3JP)**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c. Guru menanyakan pemahaman materi sebelumnya..
- d. Mengungkapkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- e. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik secara heterogen.

#### **Kegiatan Inti (100 menit)**

- a. Peserta didik mengamati struktur, isi, ciridan struktur dari contoh teks drama
- b. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang struktur teks drama
- c. Peserta didik mengumpulkan informasi tentang struktur teks drama dari buku teks Peserta didik.
- d. Peserta didik berdiskusi tentang struktur, isi, dan ciri dari contoh teks drama dengan menggunakan lembar kerja dari guru.
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok struktur, isi, dan ciri teks drama
- g. Melaksanakan tes tertulis

#### **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Guru memberikan reuiu hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.

- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **Pertemuan Keempat (3JP)**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- a. Peserta didik menjawab salam, dan berdoa untuk mengawali pembelajaran
- b. Guru mengecek kehadiran .
- c. Guru bertanya jawab dengan Peserta didik tentang materi sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi, yaitu menyusun, memvariasikan dan mendemonstrasikan teks drama
- e. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu penilaian keterampilan serta teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu praktik dan produk.
- f. Membentuk kelompok antara 4-5 Peserta didik, dengan Peserta didik yang pandai menjadi kelompok dan yang lainnya menjadi anggota

#### **Kegiatan Inti (100 Menit)**

- a. Peserta didik berkelompok mengamati contoh teks drama yang disediakan.
- b. Peserta didik membuat pertanyaan tentang susunan struktur, isi dan ciri dari contoh teks drama yang disediakan.
- c. Peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan dari contoh yang tersedia dari buku teks.
- d. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun teks drama yang disediakan dengan memperhatikan susunan struktur, isi dan ciri teks drama.
- e. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik mementaskan hasil diskusi tentang teks drama yang telah dibuat.

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- a. Guru memberikan revidi hasil pembelajaran
- b. Guru memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran.
- c. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- d. Guru memberikan tugas secara mandiri untuk menyusun teks drama yang disediakan) dengan memperhatikan susunan struktur, isi, ciri dan unsur teks drama.

- e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## I. Penilaian

### Teknik Penilaian

- a. Sikap (Observasi/jurnal)
- b. Pengetahuan
  - Tes tertulis
- c. Keterampilan
  - Produk
  - Praktik

### Pertemuan Pertama dan Pertemuan Ketiga (6 JP)

- **Instrumen Penilaian sikap**

### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP N 1

Kelas/Semester : VIII/Semester II

Tahun pelajaran : 2017/ 2018

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

- **Instrumen Penilaian Pengetahuan (Per. 1 Dan Per. 3)**

## KISI-KISI TES TERTULIS

NO	KOPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR	SOAL
	<p>3.15</p> <p>Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah.</p>	<p>Pengertian/karakteristik teks drama.</p> <p>Unsur-unsur teks drama.</p> <p>Penjelasan isi drama.</p>	<p>3.15.1</p> <p>Memperhatikan suatu model teks drama</p> <p>3.15.2</p> <p>Merumuskan pengertian/karakteristik drama.</p> <p>3.15.3</p> <p>Mendiskusikan unsur-unsur dan isi drama</p>	<p>Disajikan sebuah teksdrama</p> <p>Peserta didik menentukan ciri-ciri teks drama</p> <p>Disajikan sebuah model teks drama</p> <p>Peserta didik menentukan ciri-ciri teks drama</p> <p>Disajikan sebuah teksdrama</p> <p>Peserta didik menentukan ciri-ciri teks drama</p> <p>Peserta didik dapat menyebutkan struktur teks drama</p> <p>Disajikan sebuah model teks drama.</p> <p>Peserta didik menentukan unsur teks drama</p>

<p>laah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas</p>	<p>Karakteris-tik teks drama berdasar-kan struktur dan kaidahnya</p>	<p>3.16.1 Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama</p>	<p>Disajikan sebuah teks Pantun. Peserta didik menentukanstruktur Disajikan sebuah modelteks drama Peserta didik menentukanstruktur Disajikan sebuah teksdrama Peserta didik menentukanunsuryang digunakan</p>
--	--	--	--

- **Soal Pengetahuan (Pertemuan Pertama)**

1. Tuliskan ciri-ciri teks drama!
2. Tuliskan isi teks drama!
3. Tuliskan struktur teks drama!
4. Tuliskan unsur teks drama?

- **Soal Pengetahuan (Pertemuan ketiga)**

1. Tuliskan struktur teks drama
2. Tuliskan ciri teks drama!

**RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**  
**PERTEMUAN PERTAMA**

NO	URAIAN	SKOR	JUMLAH
1	<p>Dapat menentukan ciri umum dengan tepat</p> <p>Skor 4 jika dapat menuliskan 4 ciriteks drama</p> <p>Skor3 jika dapat menuliskan 3 ciriteks drama</p> <p>Skor2 jika dapat menuliskan 2 ciriteks drama</p> <p>Skor1 jika dapat menuliskan 1 ciriteks drama</p>		
2	<p>Dapat menentukan ciri umum dengan tepat</p> <p>Skor 4 jika dapat menuliskan 4 unsur</p> <p>Skor3 jika dapat menuliskan 3 unsur</p> <p>Skor2 jika dapat menuliskan 2 unsur</p> <p>Skor1 jika dapat menuliskan 1 unsur</p>		
3	<p>Dapat menentukan ciri umum dengan tepat</p> <p>Skor 4 jika dapat menuliskan 4 ciriteks drama</p> <p>Skor3 jika dapat menuliskan 3 ciriteks drama</p> <p>Skor2 jika dapat menuliskan 2 ciriteks drama</p> <p>Skor1 jika dapat menuliskan 1 ciriteks drama</p>		

4	Dapat menyebutkan struktur, isi, ciri teks drama  Skor 5 jika dapat menyebutkan 3 struktur isi ciri  Skor 3 jika dapat menyebutkan struktur isi ciri 2 struktur  Skor 1 jika dapat menyebutkan struktur isi ciri 1 struktur		
5	Dapat menyebutkan unsur teks drama  Skor 5 jika dapat menyebutkan 3 unsur  Skor 3 jika dapat menyebutkan 2 unsur  Skor 1 jika dapat menyebutkan 1 unsur		
	Skore maksimal = 22		

**Nilai = skor perolehan X 100/ 22**

#### RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

##### PERTEMUAN KETIGA

NO	URAIAN	SKOR	
			JUMLAH
1	Dapat menentukan ciri umum dengan tepat  Skor 4 jika dapat menuliskan 4 pola pengembangan isi teks  Skor 3 jika dapat menuliskan 3 pola pengembangan isi teks  Skor 2 jika dapat menuliskan 2 pola pengembangan isi teks  Skor 1 jika dapat menuliskan 1 pola pengembangan isi teks		

2	<p>Dapat menentukan ciri umum dengan tepat</p> <p>Skor 4 jika dapat menuliskan 4 kata</p> <p>Skor 3 jika dapat menuliskan 3kata</p> <p>Skor 2 jika dapat menuliskan 2kata</p> <p>Skor 1 jika dapat menuliskan1kata</p>		
3	<p>Skor 3 jika semua lengkap</p> <p>Skor 2 jika kurang lengkap</p> <p>Skor 1 jika tidak lengkap</p>		
4	<p>Dapat menyebutkan ciri-ciri</p> <p>Skor 3 jika komentar lengkap</p> <p>Skor 2 jika komentar kurang lengkap</p> <p>Skor 1 jika komentar tidak lengkap</p>		
5	<p>Dapat menyebutkan perbedaan struktur teks drama</p> <p>Skor 5 jika dapat menyebutkan 3 struktur</p> <p>Skor 3 jika dapat menyebutkan 2 struktur</p> <p>Skor 1 jika dapat menyebutkan 1 struktur</p>		
6	<p>Skor 3 jika lengkap</p> <p>Skor 2 jika kurang lengkap</p> <p>Skor 1 jika tidak lengkap</p>		
	<b>SKORE MAKSIMAL = 22</b>		

### Instrumen Penilaian

### Pertemuan Kedua dan Pertemuan Keempat (6 JP)

#### - Instrumen Penilaian sikap

#### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP N 1

Kelas/Semester : VIII/Semester II

Tahun pelajaran : 2017/ 2018

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
1						
2						
3						

#### - Instrumen Penilaian Pengetahuan (Per. 2 Dan Per. 4)

#### KISI-KISI TES TERTULIS

NO	KOPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR KD	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	
					TLS	PRTK
1	4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/ didengar	Penjelasan isi drama. Tanggapan atas drama.	4.15.1 Mengidentifikasi isi drama. 4.15.2	Disajikan sebuah model teks drama  Peserta didik dapat membuat kesimpulan		√



1. Disajikan sebuah teks drama, uraikan apa isi yang terkandung pada teks dramayang disajikan?

- **Soal Pengetahuan (Pertemuan Keempat)**

1. Tulislah sebuah teks drama dengan menggunakan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah.
2. Sajikanlah sebuah model teks drama
  - a. Perhatikan struktur
  - b. Perhatikan isi
  - c. Perhatikan unsur
  - d. Perhatikan keindahan.

**RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**

**PERTEMUAN KEDUA**

NO	RINGKASAN	SKOR	
			JUMLAH
1.	<p>Ketepatan</p> <p>Skor 5 jika menuliskan semua pokok-pokok isi teks drama dengan tepat</p> <p>Skor4 jika terdapat satu pokok isi teks dramayang tidak tepat</p> <p>Skor 3 jika terdapat dua pokok isi teks dramayang tidak tepatSkor2 jika hanya satu pokokteks drama</p> <p>Skor 1 jika tidak tidak dapat menuliskan pokok-pokok isi teks drama dengan tepat</p>		

**RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN**

**PERTEMUAN KEEMPAT**

NO	RINGKASAN	SKOR	
			JUMLAH
1.	<p>Ketepatan</p> <p>Skor 5 jika menuliskan semua pokok-pokok isi teks dengan tepat</p> <p>Skor 4 jika terdapat satu pokok isi teks yang tidak tepat</p> <p>Skor 3 jika terdapat dua pokok isi teks yang tidak tepat</p> <p>Skor 2 jika hanya satu pokok teks</p> <p>Skor 1 jika tidak dapat menuliskan pokok-pokok isi teks dengan tepat</p>		
2.	<p>Skor 5 jika menyuguhkan 4 aspek</p> <p>Skor 4 jika menyuguhkan 3 aspek</p> <p>Skor 3 jika menyuguhkan 2 aspek</p> <p>Skor 2 jika menyuguhkan 1 aspek</p>		
3.	<p>Skor 3 jika menyuguhkan 3 aspek</p> <p>Skor 2 jika menyuguhkan 2 aspek</p> <p>Skor 1 jika menyuguhkan 1 aspek</p>		

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD 1)

Nama Peserta didik/Kelompok : .....

Kelas : .....

NO	TULISKAN CIRI-CIRI TEKS DRAMA
1.	

NO	URAIKAN ISI YANG TERKANDUNG DALAM TEKS DRAMA
1.	

## LEMBAR KERJA SISWA

**KELOMPOK I**

1. MESY
2. NUR HIKMAH
3. HASNI (PA NIMRA)
4. RISTA
5. ALIYA PUTRI
6. ANKA-A

Naskah Drama  
Tema: Lingkungan

Membersihkan kelas

Pada hari jum'at SMPN 2 Lurilau mengadakan jum'at bersih di lingkungan sekolah, mengadakan jum'at bersih di lingkungan sekolah, dan seluruh siswa diharapkan membawa alat yang digunakan untuk membersihkan pekarangan sekolah.

Hasni : Selamat pagi  
 Aliya : Eh... lo bawa alat ngat ???  
 Hasni : Astaga aku lupa lagi

kemudian, Rista dan Andita datang di sekolah dengan membawa alat.

Rista : Mesi, Andita dan yang lain bawa alat nggak  
 Mesi : ya, aku bawah karna aku kan anak rajin  
 Andita : kemarin ibu bilang barang siapa yang tidak bawah alat akan dikonatan sanksi

Pada saat itu Aliya sedang menyapu dan tiba-tiba Nur datang, Aliya menyuruh Nur menyapu

Aliya : Eh... Nur sekarang giliran kamu menyapu, ini sapunya  
 Nur : ah... gue nyapu ? strobert, manggo, apel. Sorry ngak kavel  
 Andita : Eh... Nur nggak boleh gitu dong kamu itu harus nyapu  
 Nur : ya udah deh, kalau gitu gue ~~ta~~ nyapu

Dan tiba-tiba hasni masuk ke dim fks dan menginjak injak lantai yang sudah bersihkan dengan sapu yang kotor ---!!! Nur pun menagurnya

Nur : gue yang susah payah bersihnya lantainya dan loh seaneat anatnya a nginjak\* lantai itu  
 Hasni : hah ... bodoh amat  
 Andita : hasni hormatlah teman mu yang sedang membersihkan kelas  
 Hasni : yah udah deh nur gue minta maaf  
 Nur : yah nggat papa sih

Amanat: kita harus menghargai teman yg sedang membersihkan kelas.  
 • karna kita tidak boleh seaneatnya nyolot ke dalam kelas

kelompok 2:

1. Aswar
2. Ananda putri
3. Anita bonita
4. Adrian
5. Al mukarrama.

## BOLOS SEKOLAH

pada suatu hari saya dan teman-teman saya pergi ke sekolah bersama dengan bergalan kaki. kami pun tiba di sekolah pada jam 07.00. setelah itu kami pun membersihkan kelas bersama tak lama kemudian bel masuk pun berbunyi. lalu ibu guru sudah datang.

ibu guru = selamat pagi anak-anak!

siswa = pagi bu!

ibu guru = ketua kelas tolong disiapin.

ketua kelas = iya bu!

ibu guru = jadi ibu akan mengabsen kalian

pada saat itu ibu guru mengabsen ibu guru berkata "kok Aswar sama Adrian tidak ada ketua kelas?"

ibu guru menjawab "kata mereka dia ingin bolos".

ibu guru = ketua kelas tolong panggilkan mereka.

ketua kelas = baik bu!

setelah itu Aswar dan Adrian datang dan langsung menghadap ke ibu guru.

Aswar dan Adrian = "Assalamu alaikum warahmatu lllahi wabarokatuh"

ibu guru = "wa alaikum salam! dari mana?"

Adrian = Dari kantin bu.

Aswar = Dari kantin juga bu.

siswa = dia berbohong bu dia begudang tadi bu.

ibu guru = Memang kamu tidak dengar kalau bel sudah berbunyi.

Aswar dan Adrian = dengar bu.

ketua kelas = hukun saja bu.

ibu guru = ibu tak akan menghukum mereka tapi itu lain kali jangan diulangi.

Aswar dan adrian = baik bu.

Akhirnya aswar dan adrian tidak jadi bolos karena mereka dinasehati oleh ibu guru bahwa bolos itu dapat merugikan kalian dan berdampak negatif juga bagi kalian.

# Kelompok 4: Efranti

◦ Novi Regina

◦ Resa Eka S

◦ Wahyu.

Suatu hari ada seorang anak sekolah di sebuah desa yg bernama Resa aka saputra sekolah smp 2 ulitlau, Resa memiliki banyak di sekolah. Resa adalah anak yg disekolah dan memiliki banyak teman di sekolah maupun di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Pada hari Selasa Resa berangkat kesekolah dengan teman-temannya. tetapi saat ditengah perjalanan salah satu temannya mengajak untuk bolos atau tidak masuk sekolah hari itu, pertama-tama Resa tidak terpengaruh tapi Wahyu tak menyetujui Wahyu mengajak kembali Resa bolos, akhirnya Resa pun terpengaruh Wahyu berkata "Resa, buat apa kita sekolah lebih baik ngak sekolah" Resa pun mulai terpengaruh dg perkataan Wahyu, yg akhirnya Resa menjadi anak yg nakal dan suka bolos sekolah.

Resa mulai hancur dan masa depannya sudah hancur. kedua orang tua Resa tak menyadari perbuatan Resa yg dilakukan tetapi pada suatu hari kedua orang tua menemukan Resa di kendaraan mereka. kedua orang tua mulai marah. Resa diusir oleh kedua orang tuanya Resa menjadi anak yg nakal.

Amanat yang perlu kita ambil dalam cerita tersebut adalah kita tidak boleh bolos sekolah karena pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita sehari-hari. Kita tidak boleh menyikapi perkataan orang yang tidak baik / tidak boleh terpengaruh.



1. Dokumentasi kelas pretest pada proses pembelajaran



2. Dokumentasi kelas pretest pada proses pembelajaran



3. Dokumentasi kelas pritest pada proses pembelajaran



4. Dokumentasi kelas pretest pada proses pembelajaran

## RIWAYAT HIDUP



**Rian Ardiansyah** lahir di Soppeng (Sulawesi Selatan) tepatnya pada tanggal 04 Januari 1996. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Hj. Arisah dan Saharuddin. Mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri 120 Berru Soppeng dan lulus pada tahun 2008.

Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 2 Lilirilau dan lulus pada tahun 2011, setelah itu dilanjutkan ke SMKN 2 Liliriaja Soppeng dan lulus pada tahun 2014 serta pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) dengan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian di tahun 2018 penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Metode Sumbang Saran (*Braingstorming*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas IX Smp 2 Lilirilau Soppeng”**